

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU**

(JURNAL)

Oleh :

Endri Saputra



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRACT

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU

Endri Saputra¹⁾ Sumadi²⁾ Dedy Miswar³⁾

The purpose of this research was to determine the influence of the principal's leadership style on teacher performance, the influence of work motivation of teachers on teacher performance, the influence of principal's leadership style and work motivation teachers on teacher performance. The research using the method of *ex post facto*. The population in this study were all teachers SMAN consisting of 172 teachers. Data analysis was conducted by using questionnaires and documentation. The result showed that there is the influence of the principal's leadership style on teacher performance, there is the influence of work motivation teachers on teacher performance, there is the influence of principal's leadership style and work motivation teachers on teacher performance. This shows that is getting stronger principals leadership style and work motivation would be followed with a performance high of teachers, and vice versa.

Keywords: principal's leadership style, work motivation of teachers, performance of teachers

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Penelitian menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAN yang terdiri dari 172 guru. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja akan diikuti dengan tingginya kinerja guru, dan sebaliknya.

Kata kunci: gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, kinerja guru

¹ Mahasiswa

² Pembimbing 1

³ Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru (Sudarwan Danim, 2002: 56).

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Menurut Muhlisin (2008: 8), guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi guru.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa., 2004: 25).

Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seorang guru. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja guru tergantung pada seberapa besar motivasi tersebut dipengaruhi oleh dimensi internal dan dimensi eksternal. Susilo Martoyo (1998: 155), mendefinisikan motivasi kerja sebagai “sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau dengan kata lain pendorong semangat kerja”. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik, bila tidak mempunyai motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan beberapa guru SMA Negeri sederajat di Kecamatan Balik Bukit, diperoleh informasi bahwa: sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam pembuatan Silabus dan RPP, kurangnya kedisiplinan yang ditekankan kepada guru, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, menyusun alat-alat evaluasi, kegiatan pengelolaan kelas, dan kurangnya kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi.

Dengan demikian, maka kuat dugaan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja termasuk faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Sekolah akan berhasil jika didukung oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan ditunjang dengan motivasi kerja yang baik pula. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru

SMA Negeri sederajat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun Ajaran 2014/2015”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian kuantitatif artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Sumadi Suryabrata (2010: 85), *Ex post facto* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari lagi faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Jenis penelitian adalah korelasi, menurut

Juliansyah Noor (2012: 40), “Penelitian korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Untuk itu maka dilakukan analisis regresi guna melihat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, baik secara satu persatu maupun secara bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri sederajat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 172 guru yang tersebar di 4 (empat) sekolah menengah atas. Dari populasi tersebut yang akan di jadikan sampel sebanyak 56 responden (Sugiyono, 2008:117).

Tabel 1. Daftar jumlah guru dan jumlah sampel penelitian pada SMA Negeri Sederajat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 1 Liwa	49	16
2	SMA Negeri 2 Liwa	40	13
3	MA Negeri 1 Liwa	33	11
4	SMK Negeri 1 Liwa	50	16
	Jumlah	172	56

Sumber : Dokumentasi peneliti tahun 2014

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan koesioner. Uji persyaratan instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan realibilitas. Untuk uji persyaratan analisis digunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji kelinieran, dan pengujian hipotesis. Untuk

menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel. Analisis data ini menggunakan *software SPSS 20 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri Sederajat yang berada di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Secara astronomis letak lokasi penelitian berada pada $05^{\circ} 00' 00''$ LS - $05^{\circ} 06' 00''$ LS dan $104^{\circ} 00' 10''$ BT - $104^{\circ} 6' 00''$ BT berdasarkan pembuatan peta Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Liwa adalah kota Kabupaten Lampung Barat. Sebuah kota hujan yang berada di pegunungan Bukit Barisan Selatan. Wilayah kota ini meliputi seluruh wilayah Kecamatan Balik Bukit dan terdiri dari 12

desa/kelurahan. Kecamatan Balik Bukit terletak di jalan yang menghubungkan tiga provinsi, yaitu Lampung, Bengkulu, dan Sumatra Selatan. Berikut perbatasan dengan wilayah lainnya:

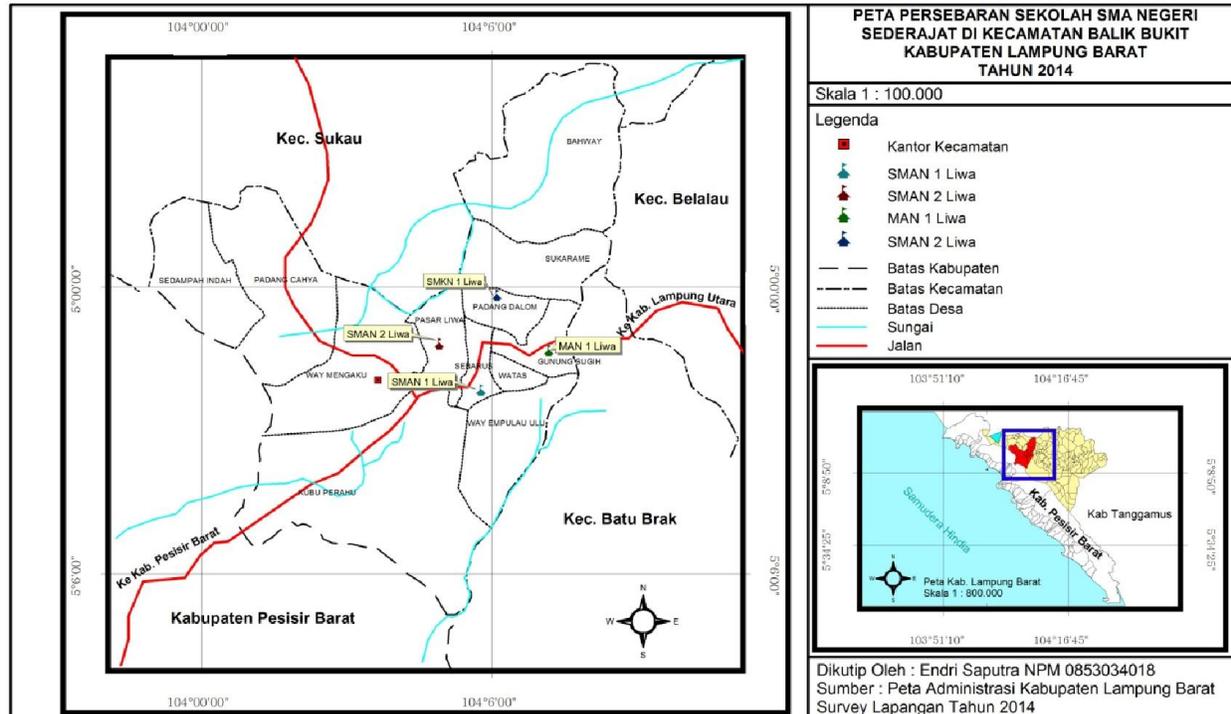
Utara : Kecamatan Sukau

Selatan : Kabupaten Pesisir Barat

Barat : Kecamatan Karya Penggawa

Timur : Kecamatan Batu Brak dan Kecamatan Belalau.

Berikut peta administrasi dan peta persebaran sekolah di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat :



Gambar 1. Peta Persebaran Sekolah SMA N Sederajat

SMA Negeri yang terdapat di Kecamatan Balik Bukit berjumlah 4 sekolah yang terdiri

dari SMA N 1 Liwa, SMA N 2 Liwa, SMKN 1 Liwa dan MAN 1 Liwa.

1. Deskripsi data variabel kinerja guru (Y)

Data variabel kinerja guru dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket yang diisi oleh 56 guru berjumlah 22 butir pernyataan. Bobot skor setiap butir

pernyataan 1 sampai 5. Secara teoritis skor kinerja guru akan bervariasi antara skor minimal 22 sampai skor maksimal 110.

Perolehan skor penelitian variabel kinerja guru setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga)

skala (rendah, sedang, dan tinggi) dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Skor Variabel Kinerja Guru

No.	Tingkat kinerja	Rentang	Frekuensi	Prosentase
1.	rendah	50 – 70	9	16,07
2.	sedang	71 – 91	39	69,64
3.	tinggi	92 – 110	8	14,29
Jumlah			56	100,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui guru yang memiliki kinerja rendah sebanyak 9 orang dengan prosentase 16,07 %, guru yang memiliki kinerja sedang sebanyak 39

orang dengan prosentase 69,64 %, dan guru yang memiliki kinerja tinggi sebanyak 8 orang dengan prosentase 14,29 %.

2. Deskripsi data variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X₁)

Data variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket yang diisi oleh 56 guru berjumlah 12 butir pernyataan. Bobot skor

setiap butir pernyataan 1 sampai 5. Secara teoritis skor kinerja guru akan bervariasi antara skor minimal 12 sampai skor maksimal 60.

Perolehan skor penelitian variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (lemah,

sedang, dan kuat) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Skor Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Tingkat gaya kepemimpinan	Rentang	Frekuensi	Prosentase
1.	lemah	26 – 36	12	21,43
2.	sedang	37 – 47	38	67,86
3.	kuat	48 – 58	6	10,71
jumlah			56	100,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang lemah sebanyak 12

orang dengan prosentase 21,43 %, kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang sedang sebanyak 38 orang dengan

prosentase 67,86 %, dan kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang

kuat sebanyak 6 orang dengan prosentase 10,71%.

Perolehan skor penelitian variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian (gaya pemberitahuan, gaya

penawaran, gaya pelibatan bawahan, dan gaya pendelegasian) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Skor Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Gaya Kepemimpinan	Skor	Prosentase
1.	Pemberitahuan (<i>communicating</i>)	171	21,81
2.	Penawaran (<i>selling</i>)	206	26,27
3.	Pelibatan Bawahan (<i>participating</i>)	209	26,66
4.	Pendelegasian (<i>delegating</i>)	198	25,26
Jumlah		784	100,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan “pemberitahuan” mendapat skor 171 dengan prosentase 21,81%, gaya kepemimpinan “penawaran” mendapat skor 206 dengan prosentase 26,27%, gaya kepemimpinan “pelibatan bawahan” mendapat skor 209 dengan prosentase 26,66 %, dan

kepemimpinan “pendelegasian” mendapat skor 198 dengan prosentase 25,26 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut persepsi guru gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang dominan adalah gaya kepemimpinan pelibatan bawahan (*participating*).

3. Deskripsi data variabel motivasi kerja guru

Data variabel motivasi kerja guru dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket yang diisi oleh 56 guru berjumlah 10 butir pernyataan. Bobot skor setiap butir

pernyataan 1 sampai 5. Secara teoritis skor motivasi kerja guru akan bervariasi antara skor minimal 10 sampai skor maksimal 50.

Perolehan skor penelitian variabel motivasi kerja guru setelah dikelompokkan dalam 3

(tiga) skala (rendah, sedang, dan tinggi) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Distribusi Skor Variabel Motivasi Kerja Guru

No.	Tingkat Kinerja	Rentang	Frekuensi	Prosentase
1.	rendah	28 – 35	21	37,5
2.	sedang	36 – 43	28	50
3.	tinggi	44 – 50	7	12,5
Jumlah			56	100,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui guru yang memiliki motivasi kerja rendah sebanyak 21 orang dengan prosentase 37,5%, guru yang memiliki motivasi kerja

sedang sebanyak 28 orang dengan prosentase 50%, dan guru yang memiliki motivasi kerja tinggi sebanyak 7 orang dengan prosentase 12,5%.

Perolehan skor penelitian variabel motivasi kerja guru untuk masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian (kebutuhan

akan berprestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Skor Persepsi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru

No	Motivasi Kerja Guru	Skor	Prosentase
1.	Kebutuhan akan berprestasi	188	30,04
2.	Kebutuhan akan kekuasaan	214	34,18
3.	Kebutuhan akan afiliasi	224	35,78
Jumlah		626	100,00

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi “Kebutuhan akan berprestasi “ mendapat skor 188 dengan prosentase 30,04%, motivasi “Kebutuhan akan kekuasaan“ mendapat skor 214 dengan prosentase 34,18%, dan motivasi “Kebutuhan akan afiliasi “ mendapat skor

224 dengan prosentase 35,78%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut persepsi guru motivasi kerja guru SMA Negeri di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang dominan adalah motivasi Kebutuhan akan afiliasi.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil uji persyaratan ternyata pengujian hipotesis

dapat dilakukan sebab sejumlah persyaratan yang telah ditentukan untuk pengujian hipotesis, seperti normalitas, dan homogenitas dari data yang diperoleh telah dapat dipenuhi.

Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis pertama menggunakan

analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 20 For Windows*. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y.

Variabel		Konstanta	Koefisien	Harga $r - r^2$		t Hitung	Sig.
				r	r Square		
X_1	Y	15.852	1.390	0.694	0.481	7.080	0.000

Hasil Perhitungan Pengolahan Data SPSS 20

Hasil analisis persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri sederajat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat menunjukkan adanya sebaran yang variatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri sederajat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut: gaya kepemimpinan lemah dengan prosentase 21,43 %, gaya kepemimpinan sedang dengan prosentase

67,86 %, dan gaya kepemimpinan kuat dengan prosentase 10,71 %.

Berdasarkan analisis statistik regresi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh koefisien derajat determinasi (r^2) = 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 48,1 % terhadap kinerja guru di SMA Negeri sederajat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis kedua menggunakan

analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program komputer *SPSS 20 for Windows*. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y.

Variabel		Konstanta	Koefisien	Harga $r - r^2$		t Hitung	Sig.
				r	r Square		
X_2	Y	9.648	2.069	0.756	0.571	8.484	0.000

Hasil Perhitungan Pengolahan Data SPSS 20

Hasil analisis motivasi kerja guru di SMA Negeri sederajat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat menunjukkan motivasi kerja guru tergolong cukup baik. Hal ini terbukti bahwa 37,5 % guru memiliki motivasi kerja rendah, 50 % memiliki motivasi kerja sedang, dan 12,5 % memiliki motivasi kerja tinggi. Berdasarkan analisis statistik regresi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja koefisien derajat determinasi (r^2) = 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi sebesar 57,1 %

terhadap kinerja guru di SMA Negeri sederajat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja yang tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi dan sebaliknya, guru yang memiliki motivasi kerja yang rendah akan memiliki kinerja yang rendah. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sekolah menengah atas (SMA) Negeri sederajat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dapat diterima.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan

motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri sederajat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten

Lampung Barat tahun 2014/2015. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan

program *SPSS 20 for Windows*, hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_1 dan X_2 terhadap Y .

Variabel		Konstanta	Koefisien	Harga $r - r^2$		F Hitung	Sig.
				r	r Square		
X_1	Y	0.256	$X_1 = 0.715$	0.804	0.647	48.601	0.000
X_2			$X_2 = 1.446$				

Hasil Perhitungan Pengolahan Data SPSS 20

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dinyatakan dengan $Y = 0,256 + 0,715X_1 + 1,446X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) SMA Negeri sederajat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan analisis statistika regresi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru diperoleh koefisien derajat determinasi (r^2) = 0,647. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru memberikan kontribusi secara bersama-sama sebesar 64,7 % terhadap kinerja guru

di SMA Negeri sederajat Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) memberikan pengaruh 48,1 % terhadap kinerja guru, motivasi kerja guru (X_2) memberikan pengaruh 57,1 % terhadap kinerja guru. Berdasarkan data tersebut ternyata motivasi kerja guru (X_2) memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru (Y). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan mengutamakan peningkatan motivasi kerja guru, baru kemudian gaya kepemimpinan kepala sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA N sederajat di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dengan memberikan kontribusi 48,1%.

Gaya kepemimpinan yang paling menonjol di SMA N sederajat

Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat adalah gaya pelibatan bawahan (*participating*) dengan prosentase 26,66%.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dengan memberikan kontribusi 57,1 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut persepsi guru motivasi kerja

guru SMA Negeri di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yang dominan adalah motivasi Kebutuhan akan afiliasi dengan memberikan kontribusi 35,78%.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dengan

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat masih belum memuaskan, karena dari hasil penelitian diketahui bahwa kinerja guru rata-rata dalam kategori sedang. Hal ini mengisyaratkan perlunya diupayakan usaha-usaha guna meningkatkan kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
2. Kepala sekolah dan guru perlu mengembangkan pengetahuan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, serta

memberikan kontribusi 64,7 % , sedangkan sisanya sebesar 35,3 % kinerja guru dipengaruhi variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, diantara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru dapat diketahui bahwa variabel motivasi kerja guru memberikan kontribusi paling besar dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yaitu sebesar 57,1 %.

kinerja guru. Upaya kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan pengetahuan bisa dilakukan dengan melanjutkan pendidikan.

3. Bagi dinas pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Dinas pendidikan dalam merekrut kepala sekolah kiranya dapat memilih orang-orang yang tepat, memilih kepala sekolah yang berkualitas (memiliki wawasan yang luas, jujur, amanah, bertanggung jawab, memiliki pandangan ke depan, kreatif dan inovatif, serta memiliki integritas yang baik)

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Martoyo, S. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhlisin. 2008. *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*. (online). (<http://webcache.googleusercontent.com/>). Diakses Jum'at, 10 Oktober 2014. Pukul 20.26 WIB.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.